

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini terdiri atas 4 subbab. Subbab-subbab tersebut terdiri atas alasan peneliti mengambil judul penelitian, pertanyaan-pertanyaan yang menjadi permasalahan & akan dijawab dalam penelitian ini, apa yang ingin dicapai dalam penelitian, dan pentingnya penelitian ini baik bagi dunia pengetahuan maupun masyarakat.

1. Latar Belakang

Persediaan pada umumnya merupakan aset yang jumlahnya cukup banyak dalam perusahaan. Di samping itu, transaksi yang berhubungan dengan persediaan merupakan aktivitas yang paling sering terjadi. Metode akuntansi persediaan yang berbeda atau kesalahan pencatatan jumlah persediaan akan berdampak pada banyak akun (pengaruh terakhir adalah pada laba dan aset). Hal tersebut akan sangat mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pihak eksternal yang berhubungan dengan perusahaan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan yang mengatur tentang persediaan adalah PSAK 14. Salah satu perbedaan metode akuntansi persediaan adalah pada metode penentuan harga pokok. Metode penentuan harga pokok ada 5, yaitu: metode FIFO (*First In First Out*), metode LIFO (*Last In First Out*), metode rata-rata, metode identifikasi khusus, & metode taksiran.

Harga pokok persediaan yang secara umum tidak dapat ditukar dengan persediaan lain (*not ordinary interchangeable*) dan barang/jasa yang dihasilkan & dipisahkan untuk proyek tertentu diperhitungkan berdasarkan



identifikasi khusus terhadap biayanya masing-masing. Sementara metode penentuan harga pokok yang dipakai untuk selain persediaan yang secara umum tidak dapat ditukar dengan persediaan lain (*not ordinary interchangeable*) dan barang/jasa yang dihasilkan & dipisahkan untuk proyek tertentu dalam Pernyataan Standar Akuntansi Nomor 14 dihitung dengan metode FIFO (*First In First Out*) dan rata-rata. Kedua metode ini akan menghasilkan laba yang berbeda. Bila menggunakan metode FIFO akan dihasilkan persediaan akhir dan laba yang lebih tinggi daripada metode rata-rata.

Metode FIFO dapat dipakai jika perusahaan ingin menarik investor. Hal ini dikarenakan dengan laba yang lebih tinggi, investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan. Untuk lebih mudah mendapatkan utang dari kreditur juga direkomendasikan menggunakan metode FIFO karena persediaan akhir akan terlihat lebih besar. Dengan demikian, kekayaan perusahaan akan terlihat lebih besar. Kreditur pun akan tertarik karena utangnya dijamin dapat dilunasi walau perusahaan kekurangan kas dengan jalan menjual asetnya. Sedangkan untuk perusahaan yang ingin menekan pembayaran pajak penghasilannya dapat menggunakan metode rata-rata. Hal ini disebabkan laba yang dihasilkan metode rata-rata lebih rendah. Oleh karena itu, pajak yang terutang pun akan menjadi lebih rendah pula.

Keputusan perusahaan untuk memilih metode penentuan harga pokok persediaan dipengaruhi oleh banyak faktor. Beberapa di antaranya adalah ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, dan laba. Perusahaan besar lebih memiliki kecenderungan untuk memilih metode rata-rata karena ingin mengurangi tekanan pemerintah yang lebih ketat kepada perusahaan besar dengan jalan mengurangi laba. Perusahaan dengan *leverage* tinggi cenderung untuk memilih metode FIFO karena manajer ingin membuat perusahaan terlihat rendah resikonya dengan mengurangi *leverage*.

“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN METODE PENENTUAN HARGA POKOK PERSEDIAAN (Studi pada Perusahaan-Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”



Perusahaan dengan likuiditas tinggi cenderung memilih metode rata-rata karena menghasilkan laba yang rendah untuk meminimalkan pajak. Perusahaan yang likuiditasnya rendah dan/atau labanya rendah akan menggunakan metode FIFO untuk menunjukkan kinerja perusahaan yang lebih baik. Perusahaan dengan laba yang tinggi cenderung memilih metode rata-rata karena akan menghasilkan laba yang lebih rendah sehingga dapat menghemat biaya pajak dan mengurangi tekanan pemerintah.

Dalam hasil penelitian Hutahean dan Muda (2014) ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Sedangkan penelitian Adiguna (2015) membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Sementara penelitian Sangadah dan Kusmuriyanto (2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode penilaian akuntansi persediaan. Di sisi lain, dari hasil penelitian Srimonah dan Ika (2012) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan. Penelitian Marwah (2011) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan. Terakhir, dari hasil penelitian Setiyanto dan Laksito (2012) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

Dalam penelitian Marwah (2011) serta Srimonah & Ika (2012) *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan. Sementara dalam penelitian Hutahean dan Muda (2014) serta Adiguna (2015) *financial leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Sedangkan penelitian Setiyanto & Laksito (2012) membuktikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap metode akuntansi persediaan. Dari

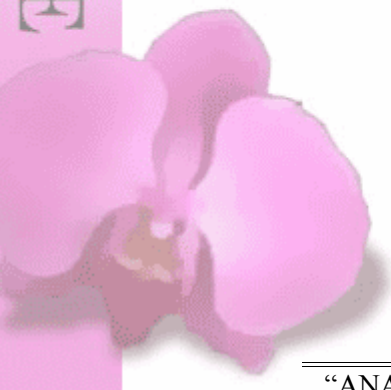
“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN METODE
PENENTUAN HARGA POKOK PERSEDIAAN (Studi pada Perusahaan-Perusahaan
Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”



penelitian Sangadah dan Kusmuriyanto (2014) diperoleh hasil *financial leverage* yang tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode penilaian akuntansi persediaan.

Penelitian Setiyanto & Laksito (2012) membuktikan bahwa rasio lancar tidak berpengaruh signifikan terhadap metode akuntansi persediaan. Dari penelitian Marwah (2011) diperoleh hasil likuiditas yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan. Sementara penelitian Sangadah dan Kusmuriyanto (2014) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode penilaian akuntansi persediaan. Sedangkan penelitian Srimonah & Ika (2012) membuktikan bahwa rasio lancar tidak berpengaruh terhadap metode penilaian persediaan. Terakhir, dari penelitian Adiguna (2015) likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Penelitian Marwah (2011) membuktikan bahwa laba sebelum pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan. Sedangkan dalam penelitian Hutahean & Muda (2014) laba sebelum pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

Saya memilih judul penelitian ini karena memiliki banyak manfaat bagi masyarakat. Salah satunya dapat bermanfaat bagi dewan standar akuntansi keuangan dalam hal mempertahankan atau mengubah standar akuntansi keuangan yang berlaku. Mereka dapat melihat dampak diterapkannya aturan ini terhadap pemilihan metode penentuan harga pokok persediaan oleh perusahaan. Jika pemilihan mayoritas metode penentuan harga pokok persediaan menguntungkan pihak pemerintah dan perusahaan, maka kebijakan ini sebaiknya dipertahankan. Kalau hanya menguntungkan pihak perusahaan saja sementara pemerintah merugi karenanya (contoh: jumlah pendapatan pajak yang kecil), aturan tersebut sebaiknya diubah.



Perbedaan dengan penelitian sebelumnya dilihat dari segi variabel independen, sebutan variabel dependen, alat uji, populasi penelitian, dan periode penelitian. Pada penelitian Marwah (2011) yang berbeda adalah sebutan variabel dependen, populasi penelitian, dan periode penelitian. Sedangkan untuk penelitian Hutahean & Muda (2014) perbedaannya terletak pada variabel independen (ukuran perusahaan, variabilitas persediaan, variabilitas harga pokok penjualan, laba sebelum pajak, dan *financial leverage*), sebutan variabel dependen, populasi penelitian, dan periode penelitian. Perbedaan penelitian Adiguna (2015) dengan penelitian ini terletak pada perbedaannya terletak pada variabel independen (ukuran perusahaan, variabilitas persediaan, intensitas persediaan, margin laba kotor, variabilitas laba akuntansi, variabilitas harga pokok penjualan, *financial leverage*, likuiditas, dan struktur kepemilikan), sebutan variabel dependen, populasi penelitian, dan periode penelitian. Penelitian Srimonah & Ika (2012) perbedaannya terletak pada variabel independen (ukuran perusahaan, variabilitas persediaan, struktur kepemilikan, *financial leverage*, dan rasio lancar), sebutan variabel dependen, populasi penelitian, dan periode penelitian. Sementara pada penelitian Sangadah & Kusmuriyanto (2014) perbedaannya yaitu sebutan variabel dependen, variabel independen (ukuran perusahaan, variabilitas persediaan, intensitas persediaan, margin laba kotor, variabilitas laba akuntansi, variabilitas harga pokok penjualan, *financial leverage*, dan likuiditas), alat uji, populasi penelitian, dan periode penelitian. Dengan penelitian Setiyanto & Laksito (2012) perbedaannya yaitu sebutan variabel dependen, variabel independen (variabilitas persediaan, ukuran perusahaan, *leverage*, margin laba kotor, rasio lancar, intensitas persediaan, dan variabilitas harga pokok penjualan), alat uji, populasi penelitian, dan periode penelitian.



2. Rumusan Masalah

- a. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap pemilihan metode penentuan harga pokok persediaan?
- b. Apakah terdapat pengaruh Leverage terhadap pemilihan metode penentuan harga pokok persediaan?
- c. Apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap pemilihan metode penentuan harga pokok persediaan?
- d. Apakah terdapat pengaruh laba terhadap pemilihan metode penentuan harga pokok persediaan?

3. Tujuan

- a. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap pemilihan metode penentuan harga pokok persediaan.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap pemilihan metode penentuan harga pokok persediaan.
- c. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap pemilihan metode penentuan harga pokok persediaan.
- d. Untuk mengetahui pengaruh laba terhadap pemilihan metode penentuan harga pokok persediaan.

4. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat teoritis
 - (1) Menambah bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *Leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan dan laba terhadap pemilihan metode penentuan harga pokok persediaan.
 - (2) Bagi peneliti diharapkan dapat digunakan sebagai wadah belajar menerapkan ilmu-ilmu yang telah diperoleh.



b. Manfaat praktis

- (1) Bagi perusahaan, hasil penelitian dapat dijadikan acuan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan dalam memilih metode penentuan harga pokok persediaan di masa depan.
- (2) Bagi pengguna laporan keuangan lainnya, dengan adanya penelitian ini diharapkan pengguna laporan dapat mengetahui dengan jelas apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam memilih metode penentuan harga pokok persediaan, sehingga dapat memberikan gambaran dalam pengambilan keputusan (Nurjanah, 2013).

